



► KESEHATAN MASYARAKAT

Waspadalah! DBD

Terus Mengancam

JOGJA—Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY mencatat terjadi 126 kasus demam berdarah dengue (DBD) yang dialami warga di seluruh DIY. Masyarakat diminta terus mewaspadaai kasus tersebut lantaran musim hujan masih berlangsung.

*Abdul Hamied Razak & Fahmi Ahmad Burhan
redaksi@harianjogja.com*

Siklus DBD di DIY secara rata-rata mencapai lima tahunan, dengan masing-masing kabupaten dan kota memiliki siklus sendiri.

Pemkot Jogja terus menggalakan program pencegahan penyebaran DBD salah satunya dengan menggandeng UGM melalui World Mosquito Program.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY, Berty Murtianingsih, menyatakan hingga akhir Januari 2019 jumlah pasien DBD tercatat sebanyak 126 kasus. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan Januari 2018. "Pada Januari 2018 ada 80 kasus. Tapi kalau dibandingkan dua tahun lalu, data tahun ini masih jauh. Pada periode yang sama 2016-2017 terjadi 500 kasus," katanya, Kamis (7/2).

Siklus DBD di DIY secara rata-rata mencapai lima tahunan, dengan masing-masing kabupaten dan kota memiliki siklus sendiri. Misalnya di Kulonprogo siklusnya enam tahunan sementara Sleman empat tahun sekali mengalami peningkatan kasus.

"Hingga Januari ini tidak ada laporan kasus pasien yang meninggal dunia. Tahun lalu ada tiga pasien DBD yang meninggal," katanya.

Disinggung penyebaran nyamuk *Wolbachia* untuk menekan kasus DBD, Berty menilai hal itu masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Secara kasus (luas wilayah) keterlibatan *Wolbachia* belum begitu terasa. Keberadaan *Wolbachia* hanya ada di Kota Jogja. Padahal kasus DBD di Jogja dengan daerah lainnya hampir sama.

Dinkes DIY, menurut Berty, tetap meminta agar masyarakat mewaspadaai potensi kasus DBD. Alasannya, musim penghujan masih berlanjut hingga Maret 2019. Apalagi Kementerian Kesehatan sudah menyebar surat imbauan agar dinas kesehatan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten hingga rumah sakit untuk mewaspadaai kasus DBD. "Jadi harus waspadaai perindukan nyamuk. Kami tetap menekankan agar masyarakat tetap mewaspadaai. Beberapa program

Waspadalah! DBD...

Studi yang sudah berlangsung dari 2016 ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan teknologi Wolbachia dalam mencegah penularan DBD di Jogja.

Pelepasan nyamuk berakhir pada Desember 2017. Di wilayah pelepasan Wolbachia hampir seluruh nyamuk sudah ber-Wolbachia dengan angka lebih dari 90%.

"Bukan penyebaran nyamuknya saja yang penting tetapi bagaimana teknologi ini dapat menurunkan kasus. Pada saat ini yang sedang kami lakukan sebuah studi untuk menunjukkan kemampuan *Aedes aegypti* Wolbachia menurunkan angka demam berdarah," ucapnya.

Di Kulonprogo, Dinas Kesehatan setempat mencatat selama Januari 2019 sudah ada 19 kasus DBD. Meski demikian jumlah tersebut dianggap normal terjadi di awal tahun. Namun siklus yang terjadi bisa berubah tergantung kondisi cuaca.

"Kasus DBD di awal tahun relatif normal dan sama seperti tahun lalu," kata Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kulonprogo, Banih Rahayujati, Kamis. Ia mengatakan di Kulonprogo terjadinya peningkatan secara drastis pada jangka waktu enam tahun sekali. Namun siklus tersebut bisa berubah. "Ketika musim hujan panjang maka kemungkinan bisa terjadi lagi siklus peningkatan kasus DBD," kata Banih.

(Hertambang Jati Kusuma)

KASUS DEMAM BERDARAH di sejumlah wilayah di DIY

Kota Jogja

Tahun	Jumlah Kasus	Korban meninggal dunia-
• 2016	1705 kasus	13 orang
• 2017	414 kasus	dua orang
• 2018	113 kasus	dua orang
• 2019 (per 5 Februari)	35 kasus	

Kabupaten Sleman

Tahun	Jumlah	Korban meninggal
• 2016	880 kasus	Sembilan orang
• 2017	427 kasus	tiga orang
• 2018	143 kasus	satu orang

Kabupaten Kulonprogo

Tahun	Jumlah kasus
• 2016	382 kasus
• 2017	79 kasus
• 2018	109 kasus

sudah kami siapkan," katanya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan Pemkot Jogja terus menggalakan program pencegahan penyebaran DBD salah satunya dengan menggandeng UGM melalui *World Mosquito Program* (WMP). Program ini dilakukan dengan melepaskan nyamuk ber-Wolbachia di sejumlah kecamatan. "Kami juga mengeluarkan imbauan untuk terus menggalakan PSN. Langkah lain dengan

menggalakan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik dan Sambang Kampung, dan aktivitas pemberantasan sarang nyamuk dengan melibatkan berbagai pihak lintas sektoral," katanya.

Project Leader WMP Jogja, Prof Adi Utarini, menjelaskan jajarannya tengah menjalankan studi Aplikasi Wolbachia dalam Eliminasi Dengue (AWED).

• Lebih Lengkap Halaman 16

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005